

The Concept of Children's Education from a Thinking Perspective Classic Islamic Figures

Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Pemikiran Tokoh Islam Klasik

Rizki Ismul Chairiyah ✉, Hayatun Sabariah

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah, Tanjung Pura, Indonesia²

✉ rizkichairiyah@gmail.com

Received: 19-06-2024

Revised: 19-07-2024

Accepted: 21-07-2024

ABSTRACT

This research aims to explore and deeply analyze the concept of child education from the perspectives of classical Islamic scholars such as Al-Ghazali, Ibn Sina, and Ibn Khaldun. By examining their works, this study seeks to uncover holistic and character-based principles of child education and how these principles can be implemented in modern educational contexts. The research employs a qualitative approach using the library research method. The findings reveal that the concept of child education from the perspective of classical Islamic scholars encompasses comprehensive principles, including early character and moral development, a holistic approach to nurturing children's potential, teaching methods tailored to children's developmental stages, and the role of parents and the environment in supporting education. Furthermore, the study highlights the relevance and adaptation of these classical educational concepts in modern times. This research provides valuable insights into the Islamic intellectual heritage in child education and how these concepts can be adapted to enhance the quality of child education today.

Keywords: *child education, classical Islamic scholars, holistic principles, character development, parental role*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam konsep pendidikan anak dalam perspektif pemikiran tokoh-tokoh Islam klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun. Dengan mengkaji karya-karya mereka, penelitian ini berupaya menemukan prinsip-prinsip pendidikan anak yang holistik



dan berkarakter, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan anak di era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan anak dalam perspektif tokoh-tokoh Islam klasik memiliki prinsip-prinsip yang komprehensif, mencakup pembentukan karakter dan akhlak mulia sejak dini, pendekatan holistik dalam pengembangan potensi anak, metode pengajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, peran orang tua dan lingkungan dalam mendukung pendidikan anak, serta relevansi dan adaptasi konsep pendidikan anak dalam era modern. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang warisan intelektual Islam dalam pendidikan anak dan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diadaptasi serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak di zaman sekarang.

Kata Kunci: pendidikan anak, tokoh Islam klasik, prinsip holistik, pembentukan karakter, peran orang tua

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan pondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berkarakter. Pada dalam ajaran Islam, pendidikan anak mendapat perhatian khusus karena menjadi kunci untuk mencetak pribadi-pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia dan keimanan yang kokoh. Sejak masa klasik, para cendekiawan Muslim telah memberikan kontribusi pemikiran yang berharga terkait konsep pendidikan anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemikiran tersebut menjadi warisan intelektual yang kaya dan relevan untuk dikaji serta diimplementasikan dalam konteks pendidikan modern.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghubungkan kembali prinsip-prinsip pendidikan Islam klasik dengan tantangan pendidikan kontemporer. Pada era modern yang penuh dengan perubahan dan tantangan baru, pendidikan sering kali fokus pada aspek akademis saja, sementara aspek moral dan spiritual cenderung terabaikan. Prinsip-prinsip pendidikan dari tokoh-tokoh Islam klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun menawarkan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan intelektual, moral, dan spiritual anak secara seimbang. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih menyeluruh dan berkarakter.

Penelitian ini juga memiliki manfaat yang signifikan bagi pendidik dan pembuat kebijakan. Dengan mengeksplorasi pemikiran tokoh-tokoh Islam klasik,

penelitian ini menyediakan wawasan yang dapat dijadikan dasar untuk merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang holistik. Prinsip-prinsip yang ditemukan dalam karya-karya Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun tetap relevan dan dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan anak saat ini, sehingga membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pemikiran pendidikan dari tokoh-tokoh Islam klasik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rosidin pada tahun 2015 mengulas konsep pendidikan anak menurut Al-Ghazali. Rosidin menemukan bahwa Al-Ghazali menekankan pentingnya pengembangan moral dan spiritual sejak dini, dengan pendidikan yang dimulai dari rumah melalui peran orang tua. Al-Ghazali juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dan akhlak mulia sebagai dasar pembentukan kepribadian anak.¹ Penelitian lain oleh Anisah pada tahun 2018 menganalisis pendekatan holistik Ibnu Sina terhadap pendidikan anak. Ibnu Sina, dalam karyanya "*Al-Siyasah fi Tarbiyat al-Atfal*", menggarisbawahi pentingnya pengembangan potensi anak secara keseluruhan, meliputi aspek fisik, intelektual, moral, dan spiritual. Anisah menemukan bahwa metode pengajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan.² Selain itu, penelitian oleh Rahmawati pada tahun 2020 mengeksplorasi integrasi pengetahuan dan nilai-nilai moral dalam pendidikan anak menurut perspektif Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun, dalam karyanya "*Muqaddimah*", menekankan pentingnya menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama dan moral dalam proses pendidikan. Rahmawati menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang diajukan oleh Ibnu Khaldun tetap relevan dan dapat diadaptasi dalam sistem pendidikan modern untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.³

Tujuan memahami konsep pendidikan anak dalam perspektif pemikiran tokoh-tokoh Islam klasik adalah untuk memperkaya wawasan dan mengembangkan metode pendidikan anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sekaligus mengikuti perkembangan zaman. Sebagaimana dijelaskan oleh Suwito, pemikiran tokoh-tokoh Islam klasik tentang pendidikan anak masih sangat

¹ Rosidi, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Ghazali", *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2015): 25-42.

² Anisah, N., "Pendidikan Holistik Anak dalam Perspektif Ibnu Sina", *Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 67-84.

³ Rahmawati, I., "Integrasi Ilmu dan Agama dalam Pendidikan Anak: Kajian atas Pemikiran Ibnu Khaldun", *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 45-62.

relevan dan dapat dijadikan landasan dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang holistik dan berkarakter.⁴

Pemikiran tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun menawarkan pendekatan yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak, mulai dari intelektual, moral, hingga spiritual. Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan moral dan spiritual sejak dini sebagai fondasi untuk membangun karakter yang kuat dan berintegritas.⁵ Ibnu Sina mengusulkan metode pengajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, sehingga setiap tahap pertumbuhan anak mendapatkan pendekatan pendidikan yang tepat.⁶ Ibnu Khaldun menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral, menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif harus mampu menggabungkan aspek kognitif dan etika.

Relevansi pemikiran ini semakin jelas ketika kita melihat kebutuhan pendidikan anak di era digital. Teknologi telah merubah cara kita belajar dan mengajar, tetapi nilai-nilai dasar dari pendidikan anak yang ditekankan oleh tokoh-tokoh Islam klasik tetap relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan anak, seperti yang diajarkan oleh tokoh-tokoh Islam klasik, dapat diadaptasi dalam konteks modern dengan menggunakan alat-alat digital dan teknologi pendidikan.⁷ Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dapat membantu dalam pengajaran nilai-nilai moral dan spiritual dengan cara yang menarik dan efektif bagi anak-anak masa kini.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dan Maarif mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak yang disampaikan oleh tokoh-tokoh Islam klasik dapat diadaptasi dengan konteks kekinian, seperti dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara metode tradisional dan teknologi modern, sehingga menghasilkan model pendidikan yang komprehensif dan dinami.

Selain aspek digital, pendekatan ini juga dapat memanfaatkan perkembangan dalam psikologi pendidikan untuk lebih memahami kebutuhan dan karakteristik unik setiap anak. Tokoh-tokoh klasik telah lama menekankan pentingnya memperhatikan perbedaan individual dalam proses pendidikan.

⁴ Suwito, "Relevansi Pemikiran Tokoh-Tokoh Islam Klasik dalam Pendidikan Anak di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1.

⁵ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), 45-46.

⁶ Ibnu Sina, *Al-Siyasah fi Tarbiyat al-Afjal* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1986), 23.

⁷ Ahmad, M., "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Anak: Adaptasi Pemikiran Islam Klasik di Era Digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 56-69.

Penelitian modern dapat memperkuat pendekatan ini dengan menyediakan data empiris yang mendukung praktik diferensiasi pengajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar dan kebutuhan khusus anak.⁸ Dengan demikian, metode pendidikan yang holistik dan terintegrasi ini tidak hanya menghargai warisan intelektual Islam tetapi juga mengakomodasi kemajuan ilmu pengetahuan kontemporer.

Dengan memadukan prinsip-prinsip dari pemikiran Islam klasik dengan temuan-temuan terbaru dalam ilmu pendidikan, kita dapat membangun sistem pendidikan yang tidak hanya efektif dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakar kuat dalam nilai-nilai moral dan spiritual. Ini akan memastikan bahwa anak-anak kita tidak hanya siap menghadapi tantangan akademis, tetapi juga siap menjadi pemimpin masa depan yang beretika dan berintegritas tinggi. Oleh karena itu, mempelajari konsep pendidikan anak dalam perspektif pemikiran tokoh-tokoh Islam klasik bukanlah sekadar menengok warisan masa lalu tetapi juga merupakan upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan dan mencari solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan anak di era modern.⁹ Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip luhur yang diwariskan oleh para cendekiawan Muslim terdahulu dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, kita dapat membangun sistem pendidikan anak yang holistik, berkarakter, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Pendekatan ini tidak hanya relevan tetapi juga diperlukan untuk menciptakan generasi yang berpengetahuan luas, bermoral tinggi, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan bijaksana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap konsep pendidikan anak dalam perspektif pemikiran tokoh-tokoh Islam klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah karya-karya asli dari tokoh-tokoh Islam klasik yang membahas konsep pendidikan anak. Karya-karya ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, *Ihya' Ulumuddin*; karya Al-Ghazali, *Al-Siyasah fi Tarbiyat al-Atfal* karya Ibnu Sina, dan *Muqaddimah* karya Ibnu

⁸ Hartati, S., "Diferensiasi Pengajaran dalam Pendidikan Anak: Menggabungkan Pendekatan Klasik dan Modern," *Jurnal Psikologi Pendidikan* 9, no. 3 (2019): 34-45.

⁹ Suryana, A., "Pendidikan Karakter dalam Era Digital: Implementasi Prinsip-Prinsip Islam Klasik," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2021): 15-29.

Khaldun¹⁰. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan sumber data sekunder berupa literatur-literatur terkait yang membahas pemikiran pendidikan anak dari tokoh-tokoh tersebut. Literatur sekunder ini mencakup buku, artikel jurnal, dan tesis yang relevan dengan topik penelitian¹¹.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi atau studi pustaka, yaitu mengumpulkan, membaca, dan mengkaji secara mendalam karya-karya dan literatur yang relevan. Proses ini melibatkan identifikasi dan pengumpulan sumber data, klasifikasi dan organisasi data, serta pembacaan dan kajian mendalam terhadap setiap karya dan literatur yang telah dikumpulkan. Analisis data akan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan pendekatan hermeneutik. Metode analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan konsep-konsep pendidikan anak dari pemikiran tokoh-tokoh Islam klasik¹². Pendekatan hermeneutik akan digunakan untuk memahami teks-teks klasik dalam konteks zaman dan budaya di mana mereka ditulis. Ini melibatkan pemahaman latar belakang historis dan sosial dari karya-karya yang dikaji, serta interpretasi makna yang lebih dalam dari teks-teks tersebut dengan mempertimbangkan konteks dan tujuan penulisannya¹³.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti akan melakukan triangulasi sumber data, yaitu membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan akurasi. Selain itu, peneliti akan melibatkan ahli atau pakar untuk *peer debriefing*, yaitu berdiskusi dengan rekan sejawat atau pakar di bidang yang sama untuk mendapatkan masukan dan verifikasi terhadap temuan penelitian¹⁴. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan secara rinci konsep pendidikan anak menurut tokoh-tokoh Islam klasik, serta analisis kritis terhadap relevansi dan implementasinya di era modern. Penyajian hasil penelitian juga akan dilengkapi dengan bagan, tabel, atau pemetaan konsep untuk mempermudah pemahaman.

Metode penelitian ini dapat disesuaikan dan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan tujuan spesifik penelitian. Misalnya, jika penelitian

¹⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Fikr, 2004); Ibnu Sina, *Al-Siyasah fi Tarbiyat al-Afjal* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1986); Ibnu Khaldun, *Muqaddimah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005).

¹¹ Anisah, N. "Pendidikan Holistik dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019): 12-24.

¹² Suharto, M. "Metodologi Penelitian Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Agama* 5, no. 2 (2018): 112-123.

¹³ Mulyadi, A. "Pendekatan Hermeneutik dalam Studi Islam." *Jurnal Studi Islam* 15, no. 3 (2017): 45-56.

¹⁴ Suryana, A. "Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Metodologi Penelitian* 8, no. 4 (2016): 98-107.

memerlukan analisis lebih mendalam pada aspek tertentu, peneliti dapat menambahkan metode atau teknik analisis tambahan yang relevan. Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti untuk mencapai hasil penelitian yang lebih akurat dan relevan. Dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis dan komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengembangkan konsep pendidikan anak menurut perspektif tokoh-tokoh Islam klasik, serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis konsep pendidikan anak dalam perspektif pemikiran tokoh-tokoh Islam klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun. Melalui kajian mendalam terhadap karya-karya mereka, penelitian ini menemukan prinsip-prinsip pendidikan anak yang komprehensif dan holistik, yang tetap relevan dan dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan anak di era modern. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa aspek kunci dalam pendidikan anak yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan anak. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian ini:

Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia sejak Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman akidah yang benar dan pengajaran akhlak yang baik sejak dini sangat penting dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia anak-anak. Al-Ghazali menekankan pentingnya memperkuat keyakinan pada nilai-nilai agama yang benar sejak usia dini. Hal ini tidak hanya memperkuat fondasi keimanan anak, tetapi juga memberikan arah moral yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁵ Selain akidah yang benar, pembentukan karakter anak juga ditekankan melalui pengajaran akhlak yang baik. Ibnu Sina menekankan pentingnya mengajarkan anak-anak nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan empati.¹⁶ Dengan memperoleh pemahaman yang baik tentang akhlak yang mulia, anak-anak dapat mengembangkan sikap yang bertanggung jawab, toleransi, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Pemaduan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama dan moral juga menjadi fokus dalam pendidikan anak sejak dini. Ibnu Khaldun mengajukan konsep integrasi antara ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik sebagai landasan pendidikan yang holistik. Pendidikan yang seimbang antara pengetahuan dan nilai-nilai moral dapat

¹⁵ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), 45-46.

¹⁶ Ibnu Sina, *Al-Siyasah fi Tarbiyat al-Atfal* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1986), 23.

membantu anak-anak menjadi pribadi yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia, siap menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Pembentukan karakter dan akhlak mulia sejak dini melalui penanaman akidah yang benar dan pengajaran nilai-nilai moral adalah kunci dalam menciptakan individu yang berkepribadian kuat dan bermoral tinggi. Ketika anak-anak dibiasakan dengan prinsip-prinsip moral yang kuat dan memiliki landasan keimanan yang kokoh, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang mampu membuat keputusan yang baik, mengatasi tantangan hidup dengan integritas, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, pengajaran akhlak yang konsisten dan terpadu dengan pendidikan agama membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter anak, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Melalui pendekatan ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi, siap untuk menghadapi dinamika kehidupan dengan prinsip yang kokoh dan sikap yang mulia.

Pendekatan Holistik dalam Pengembangan Potensi Anak

Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan potensi anak. Pengembangan aspek fisik, intelektual, moral, dan spiritual anak secara seimbang dapat menciptakan manusia yang utuh dan seimbang. Ibnu Sina menekankan pentingnya mengembangkan aspek fisik, intelektual, moral, dan spiritual anak secara seimbang.¹⁷ Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, pengembangan keterampilan intelektual, penguatan nilai-nilai moral, dan pertumbuhan spiritual anak sebagai bagian integral dari pendidikan holistik. Konsep pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil) dalam perspektif Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun menguatkan gagasan pendekatan holistik ini. Al-Ghazali menekankan pentingnya pengembangan spiritualitas dan moralitas anak sejak dini. Pendidikan sejati tidak hanya terbatas pada pengetahuan intelektual, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan spiritual sebagai bagian penting dari keseimbangan manusia. Ibnu Khaldun mendukung pendekatan holistik ini dalam pengembangan potensi anak.¹⁸ Beliau mengajukan konsep bahwa manusia merupakan entitas yang kompleks, terdiri dari berbagai dimensi yang saling terkait dan memengaruhi. Oleh karena itu, pengembangan potensi anak harus mencakup seluruh aspek kehidupan, mulai dari fisik, intelektual, moral,

¹⁷ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), 12.

¹⁸ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, 49.

hingga spiritual, untuk mencapai keseimbangan yang optimal dalam pertumbuhan dan pembentukan karakter.¹²

Pendekatan holistik dalam pendidikan anak, yang mencakup pengembangan fisik, intelektual, moral, dan spiritual, sangat efektif dalam membentuk individu yang seimbang dan berkualitas. Dengan pendekatan ini, setiap aspek perkembangan anak diperhatikan dan diintegrasikan, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan harmonis. Pengembangan fisik melalui aktivitas yang mendukung kesehatan tubuh, pengembangan intelektual melalui pendidikan yang menantang dan merangsang pikiran, penguatan moral dengan pengajaran nilai-nilai etis, serta pertumbuhan spiritual melalui refleksi dan penanaman nilai-nilai keagamaan, semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kokoh dan berimbang. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa anak-anak tidak hanya siap menghadapi tantangan akademis, tetapi juga mampu menjalani kehidupan dengan nilai-nilai moral yang tinggi dan pemahaman spiritual yang mendalam, menjadikan mereka individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

Metode Pengajaran yang Disesuaikan dengan Tahapan Perkembangan Anak

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak sangat efektif. Ibnu Sina membagi tahapan perkembangan anak menjadi fase-fase yang berbeda. Untuk setiap fase, beliau mengusulkan metode pengajaran yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman dan kesiapan anak, sehingga proses pembelajaran dapat efektif dan tepat sasaran. Al-Ghazali memberikan penekanan pada penggunaan pendekatan yang lembut, menyenangkan, dan sesuai dengan minat anak dalam proses pembelajaran. Beliau mengakui bahwa setiap anak memiliki keunikan dan kecenderungan yang berbeda, sehingga metode pengajaran yang mengakomodasi minat dan kebutuhan individu anak akan lebih efektif.¹⁹ Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan pada masanya, tetapi juga dapat diadaptasi dalam metode pendidikan anak di era modern untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperhatikan keberagaman individualitas anak-anak dalam proses belajar-mengajar.²⁰ Mengintegrasikan pendekatan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dari Ibnu Sina dan pendekatan lembut, menyenangkan, dan minat anak dari Al-Ghazali, metode pengajaran anak dapat menjadi lebih efektif dan bermakna.¹⁸ Pengajaran yang adaptif terhadap tahapan perkembangan anak

¹⁹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, 50.

²⁰ *Ibid.*, 51.

dan memperhatikan keunikan individu setiap anak dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan mengoptimalkan potensi anak-anak dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan

Metode pengajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dan memperhatikan keunikan individu setiap anak sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan bermakna. Metode yang sesuai dengan fase perkembangan memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan yang tepat waktu dan relevan, yang memaksimalkan potensi mereka pada setiap tahap perkembangan. Pendekatan ini juga mengakui dan menghargai keberagaman individu, memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Dengan menggunakan metode yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan unik setiap anak, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, memotivasi, dan memberdayakan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang. Hal ini membantu menciptakan dasar yang kuat bagi pencapaian akademis dan pengembangan keterampilan hidup yang penting di masa depan.

Peran Orang Tua dan Lingkungan dalam Mendukung Pendidikan Anak

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dan lingkungan dalam mendukung pendidikan anak. Al-Ghazali menekankan pentingnya kerjasama yang harmonis antara orang tua dan guru. Lingkungan yang kondusif untuk perkembangan anak tidak hanya tercipta dari sekolah, tetapi juga dari keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak. Ibnu Sina menyarankan agar orang tua memberikan teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung pertumbuhan anak dalam berbagai aspek, baik fisik maupun mental. Pemahaman ini mencerminkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perkembangan anak-anak mereka. Ibnu Khaldun memberikan perspektif lebih luas terkait peran orang tua dan lingkungan dalam pendidikan anak.²¹ Beliau menyoroti pentingnya investasi dalam pendidikan anak sebagai fondasi utama dalam membentuk peradaban yang berkualitas. Dalam pandangan Ibnu Khaldun, kualitas pendidikan anak tidak hanya menciptakan individu yang berkualitas, tetapi juga mengarah pada pembentukan masyarakat dan peradaban yang maju dan beradab.²² Dengan demikian, peran orang tua dan lingkungan dalam mendukung pendidikan anak

²¹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, 16.

²² Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, 17.

bukan hanya sekadar tanggung jawab individu, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada kemajuan dan kualitas peradaban manusia.

Peran aktif orang tua dan lingkungan yang positif sangat krusial dalam mendukung perkembangan dan pendidikan anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan peradaban. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak mereka dapat memberikan dukungan emosional, moral, dan praktis yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademis dan pribadi. Lingkungan yang positif, baik di rumah maupun di sekolah, membantu menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran dan perkembangan anak. Dengan menyediakan teladan yang baik dan menciptakan atmosfer yang kondusif, orang tua dan lingkungan sekitar dapat membentuk anak-anak yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai yang baik. Investasi dalam pendidikan anak sejak dini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu tersebut tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan beradab.

Relevansi dan Adaptasi Konsep Pendidikan Anak dalam Era Modern

Konsep-konsep pendidikan anak dari tokoh-tokoh Islam klasik terbukti memiliki relevansi yang kuat dalam era modern. Meskipun konteks sosial dan budaya telah berubah secara signifikan, prinsip-prinsip fundamental yang diperkenalkan oleh tokoh seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun tetap memiliki nilai yang berharga dalam mengelola pendidikan anak. Dalam era informasi dan teknologi seperti sekarang, penekanan pada pendekatan holistik dalam pengembangan potensi anak menjadi semakin penting.²³ Studi-studi kontemporer yang mengulas konsep-konsep pendidikan dari perspektif Islam klasik memberikan solusi praktis yang sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berubah. Konsep-konsep seperti pembentukan karakter, pendekatan holistik dalam pengembangan potensi anak, dan peran orang tua dan lingkungan dalam pendidikan masih menjadi landasan yang kokoh dalam menghadapi dinamika pendidikan anak yang semakin kompleks. Adaptasi konsep pendidikan anak dari tokoh-tokoh Islam klasik juga menghadirkan kekayaan nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kebutuhan zaman. Integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, keadilan, tanggung jawab, dan spiritualitas menjadi landasan yang kuat dalam mengarahkan pendidikan anak agar tidak hanya berkualitas secara

²³ Huda, M. "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Islam: Relevansi Konsep Pendidikan Anak Tokoh Islam Klasik di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 145-158.

akademis, tetapi juga dalam hal moral dan etika²⁴. Dengan demikian, konsep-konsep pendidikan dari masa lampau dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman dalam mengembangkan metode pendidikan anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tantangan era modern.

Konsep-konsep pendidikan dari tokoh-tokoh Islam klasik tetap relevan dan dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak di era modern, dengan penekanan pada nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab yang diajarkan oleh tokoh-tokoh ini menjadi landasan yang penting dalam membentuk karakter anak-anak di zaman sekarang. Selain itu, pendekatan holistik yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, moral, dan spiritual sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini, di mana anak-anak harus siap menghadapi tantangan global dengan bekal nilai-nilai yang kuat. Dengan mengadaptasi prinsip-prinsip ini, sistem pendidikan modern dapat lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki etika dan moralitas yang tinggi, siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat global.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan dari pemikiran tokoh-tokoh Islam klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa prinsip-prinsip mereka sangat komprehensif dan relevan untuk pendidikan anak di era modern. Mereka menekankan pentingnya pembentukan karakter dan akhlak mulia sejak dini melalui penanaman akidah yang benar, pengajaran akhlak yang baik, serta integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama dan moral. Pendekatan holistik dalam pengembangan potensi anak, yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan mereka, juga menjadi fokus utama. Selain itu, peran orang tua dan lingkungan yang mendukung serta adaptasi konsep pendidikan anak sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah menjadi poin penting dalam merancang pendidikan yang efektif dan bernilai.

Pemikiran tokoh-tokoh Islam klasik memberikan landasan yang kuat untuk merancang pendidikan anak yang holistik, berkarakter, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Prinsip-prinsip yang mereka tawarkan tetap berharga dan dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Hal ini memastikan bahwa anak-anak tidak hanya siap menghadapi tantangan akademis, tetapi juga siap menjadi pemimpin masa depan yang bermoral tinggi dan

²⁴ Mahfud, C., "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam Klasik dan Implikasinya di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2019): 29-44.

berintegritas. Integrasi antara nilai-nilai tradisional dan pendekatan modern dalam pendidikan anak adalah kunci untuk menciptakan generasi yang berpengetahuan luas, bermoral tinggi, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan bijaksana. Pendidikan yang holistik dan terintegrasi ini diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam hal akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan peradaban secara keseluruhan.

REFERENSI

- Ahmad, M. "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Anak: Adaptasi Pemikiran Islam Klasik di Era Digital." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 56-69.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, 2004.
- Anisah, N. "Pendidikan Holistik Anak dalam Perspektif Ibnu Sina." *Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 67-84
- Hartati, S. "Diferensiasi Pengajaran dalam Pendidikan Anak: Menggabungkan Pendekatan Klasik dan Modern." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 9, no. 3 (2019): 34-45.
- Huda, M. "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Islam: Relevansi Konsep Pendidikan Anak Tokoh Islam Klasik di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 145-158.
- Ibnu Khaldun. *Muqaddimah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 2005.
- Ibnu Sina. *Al-Siyasah fi Tarbiyat al-Atfal*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1986.
- Mahfud, C. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam Klasik dan Implikasinya di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2019): 29-44.
- Rahmawati, I. "Integrasi Ilmu dan Agama dalam Pendidikan Anak: Kajian atas Pemikiran Ibnu Khaldun." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 45-62.
- Rosidin. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2015): 25-42.
- Suharto, M. "Metodologi Penelitian Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Agama* 5, no. 2 (2018): 112-123.
- Suwito. "Relevansi Pemikiran Tokoh-Tokoh Islam Klasik dalam Pendidikan Anak di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 35-52.
- Suryana, A. "Pendidikan Karakter dalam Era Digital: Implementasi Prinsip-Prinsip Islam Klasik." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2021): 15-29.
- Suryana, A. "Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Metodologi Penelitian* 8, no. 4 (2016): 98-107.

Zainuddin, M., dan M. A. Maarif. "Integrasi Teknologi Digital dalam Pendidikan Anak: Perspektif Tokoh-Tokoh Islam Klasik." *Jurnal Studi Islam* 12, no. 2 (2020): 89-108.